

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERNISASI

Juliana¹, Syarifuddin Ondeng², Syahrudin Usman³

¹²³. Pendidikan dan keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
yulianawiwi555@gmail.com prof.ondeng@gmail.com usman@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi perkembangan zaman. Era modernisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa berbagai peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat pendidikan Islam di era modernisasi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menjelaskan strategi pengembangannya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan mengenai pendidikan Islam dan modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan identitas dasarnya. Tantangan yang dihadapi meliputi perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta krisis moral generasi muda. Adapun strategi pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, peningkatan kualitas manajemen pendidikan, serta penguatan spiritualitas peserta didik. Dengan strategi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak mulia di tengah arus modernisasi. Kata Kunci: Pendidikan Islam, Modernisasi, Teknologi Pendidikan, Karakter, Pengembangan Pendidikan.

Abstract

Islamic education plays a strategic role in shaping individuals who are faithful, pious, morally upright, and capable of facing contemporary developments. The era of modernization, characterized by rapid advances in science and technology, presents both opportunities and challenges for Islamic education. This study aims to analyze the nature of Islamic education in the modernization era, identify the challenges it faces, and explain its development strategies. The research employed a library research method with a qualitative descriptive approach through the analysis of relevant literature on Islamic education and modernization. The findings indicate that Islamic education must integrate Islamic values with scientific and technological advancements without losing its fundamental identity. The challenges include the rapid growth of information technology, cultural globalization, limited human resource quality, and moral crises among the younger generation. Development strategies include designing an integrative curriculum, improving teacher competencies, utilizing technology in learning processes, strengthening character education, enhancing educational management,

and reinforcing students' spirituality. Through these strategies, Islamic education is expected to produce competitive, innovative, and morally responsible generations capable of responding effectively to the demands of modernization.

Keywords: Islamic Education, Modernization, Educational Technology, Character Building, Educational Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia yang menjadi dasar kehidupan manusia (Tafsir, 2012; Ramayulis, 2014).

Perkembangan modernisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital, internet, kecerdasan buatan, dan media sosial telah mengubah pola belajar, metode pembelajaran, serta cara memperoleh informasi. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya (Muhaimin, 2011; Yaumi, 2018).

Modernisasi memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dan perluasan akses pendidikan. Pemanfaatan media digital dapat membantu lembaga pendidikan Islam menjangkau peserta didik secara lebih luas dan efektif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari para pengelola pendidikan Islam (Rosyada, 2017).

Di sisi lain, modernisasi juga membawa dampak negatif berupa degradasi moral, individualisme, materialisme, dan pengaruh budaya asing yang dapat memengaruhi karakter generasi muda. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu sejalan dengan perkembangan moral masyarakat sehingga diperlukan pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (Nata, 2015; Azra, 2012).

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai pendidikan Islam di era modernisasi menjadi penting untuk memahami hakikat pendidikan Islam, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangannya agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern dan

mampu berkontribusi dalam pembangunan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Langgulung, 2003; Muhaimin, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai pendidikan Islam di era modernisasi berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas pendidikan Islam, modernisasi, dan pengembangan pendidikan Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian (Zed, 2018). Pemanfaatan berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perkembangan pendidikan Islam di era modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan hakikat pendidikan Islam, tantangan pendidikan Islam di era modernisasi, dan strategi pengembangannya. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta keterbaruan informasi sehingga mampu mendukung analisis penelitian secara ilmiah (Creswell, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan modernisasi. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti hakikat pendidikan Islam, tantangan modernisasi, dan strategi pengembangan pendidikan Islam. Tahap berikutnya adalah interpretasi data untuk menemukan hubungan antar konsep dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek kajian (Krippendorff, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Islam Di Era Modernisasi

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup pengembangan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi (Tafsir, 2012; Ramayulis, 2014).

Di era modernisasi, pendidikan Islam menghadapi perubahan yang sangat dinamis akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat, termasuk cara memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Adaptasi tersebut diperlukan agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern (Muhaimin, 2011; Rosyada, 2017).

Perintah Allah Swt. dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1 yang berbunyi "*Iqra*" atau "bacalah" menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Ayat tersebut menjadi dasar bahwa umat Islam harus senantiasa belajar, meneliti, dan mengembangkan wawasan keilmuan. Dalam konteks modernisasi, pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman sehingga menghasilkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (Azra, 2012; Langgulang, 2003).

Hakikat pendidikan Islam di era modernisasi juga dapat dipahami sebagai upaya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Selama ini masih terdapat dikotomi antara kedua jenis ilmu tersebut sehingga menyebabkan ketimpangan dalam proses pendidikan. Padahal, Islam memandang seluruh ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mengenal kebesaran Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan paradigma integratif yang menghubungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi secara harmonis (Nata, 2013; Abdullah, 2020).

Selain sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Modernisasi sering kali diikuti

oleh berbagai fenomena sosial seperti individualisme, hedonisme, dan materialisme yang dapat mengikis nilai-nilai moral masyarakat. Dalam kondisi tersebut, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman (Daradjat, 2011; Basri, 2009).

Pendidikan Islam di era modernisasi juga harus mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan lulusan yang memahami ajaran agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang mampu bersaing dalam kehidupan modern (Partnership for 21st Century Learning, 2020; Yaumi, 2018).

Tantangan Pendidikan Islam di Era Modernisasi

Salah satu tantangan utama pendidikan Islam di era modernisasi adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Kehadiran internet, media sosial, dan kecerdasan buatan telah mengubah cara manusia memperoleh dan menyebarkan informasi. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain juga membuka peluang masuknya berbagai informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Yaumi, 2018; Syamsuar & Reflianto, 2019).

Tantangan berikutnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia pada sebagian lembaga pendidikan Islam. Masih terdapat lembaga pendidikan yang menghadapi keterbatasan dalam hal kompetensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pengelolaan pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan (Rosyada, 2017; Mulyasa, 2022).

Selain itu, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan berupa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Sebagian masyarakat masih memandang bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern merupakan dua bidang yang terpisah. Akibatnya, peserta didik sering kali mengalami ketidakseimbangan antara kemampuan intelektual dan spiritual. Padahal, keduanya merupakan aspek yang saling melengkapi dalam membentuk manusia yang utuh (Abdullah, 2020; Muhaimin, 2011).

Persaingan global dalam dunia pendidikan juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Lembaga pendidikan Islam dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan profesional, serta karakter yang baik. Untuk mencapai

tujuan tersebut diperlukan inovasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem manajemen pendidikan agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Tilaar, 2019; Rosyada, 2017).

Tantangan lainnya adalah perubahan karakteristik peserta didik generasi digital. Generasi saat ini lebih dekat dengan teknologi dan memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya agar mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik modern (Mulyasa, 2022; Yaumi, 2018).

Strategi Pengembangan Pendidikan Islam di Era Modernisasi

Untuk menghadapi berbagai tantangan modernisasi, pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang integratif dan adaptif. Kurikulum harus mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga peserta didik memperoleh kompetensi yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Kurikulum yang integratif juga dapat menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini masih ditemukan dalam praktik pendidikan (Muhaimin, 2011; Abdullah, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan strategi yang tidak dapat dihindari pada era digital. Penggunaan platform pembelajaran daring, media interaktif, aplikasi edukasi, dan sumber belajar digital dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Teknologi juga memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan tanpa dibatasi ruang dan waktu (Yaumi, 2018; Surani, 2019).

Penguatan pendidikan karakter menjadi langkah penting dalam menghadapi dampak negatif modernisasi. Pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru dan budaya sekolah yang kondusif (Daradjat, 2011; Lickona, 2019).

Peningkatan kualitas manajemen pendidikan juga perlu dilakukan agar lembaga pendidikan Islam mampu berkembang secara berkelanjutan. Manajemen pendidikan yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sistematis. Dengan pengelolaan yang profesional, lembaga pendidikan Islam akan lebih mampu

menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan zaman (Nata, 2015; Mulyasa, 2022).

Selain itu, pendidikan Islam perlu memperkuat kerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi tersebut penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan tenaga pendidik, serta pengembangan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Rosyada, 2017; Tilaar, 2019).

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga yang tidak hanya menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Azra, 2012; Basri, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam di era modernisasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual yang mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan kehidupan peserta didik (Tafsir, 2012; Ramayulis, 2014).

Era modernisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan globalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti degradasi moral, pengaruh budaya asing, individualisme, dan melemahnya nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda (Yaumi, 2018; Azra, 2012).

Tantangan pendidikan Islam di era modernisasi meliputi perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, globalisasi budaya, rendahnya kualitas sumber daya manusia pada sebagian lembaga pendidikan Islam, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta meningkatnya persaingan global dalam bidang pendidikan. Tantangan tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan pembaruan dan inovasi agar mampu

mempertahankan eksistensi serta relevansinya dalam masyarakat modern (Muhaimin, 2011; Rosyada, 2017).

Upaya pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, peningkatan kualitas manajemen pendidikan, serta penguatan spiritualitas peserta didik. Strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam (Nata, 2015; Mulyasa, 2022).

REFERENCE

- Abdullah, M. Amin. (2020). *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basri, Hasan. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, John W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daradjat, Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krippendorff, Klaus. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Langgulang, Hasan. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Lickona, Thomas. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Partnership for 21st Century Learning. (2020). *Framework for 21st Century Learning*. Washington, DC: P21.
- Ramayulis. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyada, Dede. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Surani, Dewi. (2019). “Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). “Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0.” *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Tafsir, Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zed, Mestika. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.